

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 117), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Ada dua variabel yang dapat diklasifikasikan, yaitu variabel-variabel yang bersifat independen dan dependen. Terbentuknya variabel dependen atau perubahan pada variabel independen disebabkan oleh faktor independen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang dihasilkan oleh variabel independen (Sugiyono, 2018: 96). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendefinisikan beberapa faktor yang mempengaruhi suatu masalah yang akan dipelajari (Sugiyono, 2018: 89).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian terdahulu yang serupa namun dengan objek, variabel, dan periode yang berbeda. Studi pada penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya dengan sengaja untuk menguatkan atau menyangkal hasil sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat para peneliti untuk melakukan penelitian dengan memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian

dilakukan pada semua masyarakat yang jumlahnya tidak dapat diketahui dengan pasti untuk membeli produk Scarlett di wilayah kelurahan Sei Langkai Kecamatan Sagulung Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Waktu untuk mempersiapkan dalam pembuatan penelitian dimulai dari Maret – Juli 2023. Jadwal disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2023)														
	Maret			April			Mei			Juni			Juli		
Pengajuan judul	■	■													
Pencarian data awal			■	■											
Penyusunan penelitian				■	■	■									
Pembuatan kuesioner						■	■								
Penyebaran kuesioner								■	■						
Pengumpulan kuesioner										■	■				
Pengolahan data											■	■	■	■	
Penyelesaian skripsi															■

Sumber: Peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang umum, mencakup dari objeknya atau subjeknya yang memiliki jumlah serta berkarakteristik khusus yang peneliti identifikasi didalam penelitian serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 148). Populasi yang terlibat pada penelitian ini yakni semua orang yang menggunakan produk Scarlett di wilayah Sei Langkai, jumlah populasi pada penelitian tidak dapat diketahui dengan pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari total populasinya atau beberapa bagian yang diambil dari suatu populasi yang besar, berdasarkan dari mekanisme penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian (Sugiyono, 2018: 149). Perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *Jacob Cohen* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti. Rumus *Jacob Cohen* sebagai berikut:

$$N = L/F^2 + u + 1$$

Rumus 3.1. *Jacob Cohen*

Sumber: (Salim Dan Haidir, 2019)

Keterangan:

N = Sampel

F^2 = Efek ukuran

u = Banyaknya perubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi power dari u, diperoleh dari tabel power (p) = 0,95 dan Effect size

$$(f^2) = 0,1$$

Harga L label dengan t.s 1% power 0,95 dan u = 5 adalah 19,76 maka dengan formula tersebut diperoleh ukuran sampel $N = 19,76 / 0,1 + 5 + 1 = 203,6$ dan dibulatkan menjadi 204 maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 204 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2018: 150). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. Kriteria sampel dalam penelitian adalah laki-laki, perempuan, usia dari 18-46 tahun dan berapa lama mengetahui atau turut menggunakan *bodylotion* Scarlett dari 1 tahun-5 tahun.

Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono, (2018: 156) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil pada pengkajian ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sugiyono (2018: 223) Dengan memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, data primer menunjukkan data primer sebagai basis data yang sebenarnya. Data akan langsung diberikan kepada peneliti melalui survei,

observasi, dan wawancara Sugiyono (2018: 230) Menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mengumpulkan data, kuesioner didefinisikan sebagai metode yang melibatkan responden untuk menjawab. Kuesioner adalah instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data jika peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti dan faktor-faktor yang diharapkan dari subjek wawancara. Selain itu, survei dapat dilakukan bahkan ketika jumlah responden sangat banyak. Dalam situasi ini, kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat disampaikan secara langsung atau online kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah kategori yang luas yang mencakup arsip informasi publik dan swasta yang diperoleh secara tidak sengaja, melalui laporan yang tidak lengkap atau laporan historis lainnya. Tinjauan literatur, jurnal, terbitan terbitan, jurnal perdagangan, dan materi terdokumentasi lainnya yang ditemukan di buku-buku dan sumber-sumber daring merupakan data sekunder untuk penelitian ini (Sugiyono, 2018: 223).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menggunakan pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2018: 230) menunjukkan bahwa pendekatan pengumpulan data ini melibatkan pendistribusian kuesioner kepada para responden yang mencakup sejumlah pernyataan. Skala *Likert* (mulai dari 1 hingga 5) digunakan untuk menilai setiap indikator, dengan sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS) sebagai titik awal. Tabel di bawah ini menampilkan hasil kuesioner yang menggunakan skala

Likert :

Tabel 3.2. Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018: 168)

3.7 Operasional Variabel

Pemahaman terhadap suatu variabel yang memberikan arti dan menetapkan prosedur operasional yang diperlukan untuk mengukurnya dikenal sebagai penjelasan operasional. Karena kuesioner digunakan dalam penelitian ini, maka skala *Likert* digunakan. Sugiyono (2018: 168) Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan opini setiap individu atau sekelompok individu mengenai kejadian sosial. Fenomena sosial ini diidentifikasi secara tepat oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 225) menyatakan bahwa variabel penelitian berbentuk apa saja yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018: 96) variabel independen adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018: 97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Kualitas Produk (X1), Variasi Produk (X2), Citra Merek (X3) dan Keputusan Pembelian sebagai variabel dependen (Y). Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Tabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian adalah suatu alternatif pilihan dimana konsumen dapat memutuskan untuk membeli atau tidaknya suatu produk yang ditawarkan. (Batubara <i>et al.</i> , 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemantapan pada sebuah produk. 2. Kebiasaan dalam membeli produk. 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. 4. Melakukan pembelian ulang. (Indraningsih & Fauzi, 2022)	<i>Likert</i>
Kualitas Produk	Kualitas produk merupakan totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diimplementasikan. (Indraningsih & Fauzi, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan spesifikasi. 2. Variasi produk. 3. Rancangan produk. (Mulyati & Jaya, 2020)	<i>Likert</i>
Variasi Produk	Kemampuan untuk membandingkan, membedakan, dan memilih di antara sejumlah solusi prospektif yang dapat memenuhi permintaan pelanggan adalah alasan lain mengapa keragaman produk sangat penting bagi konsumen. (Kusumawati <i>et al.</i> , 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran 2. Harga 3. Tampilan 4. Ketersediaan produk (Putri, 2018)	<i>Likert</i>

Tabel 3.4 Lanjutan

Citra Merek	Citra Merek adalah persepsi konsumen terhadap citra suatu merek tertentu. Suatu perusahaan harus terus menjaga nama baik perusahaan maupun produknya agar mendapat tanggapan positif dibenak konsumen. (Rustam & Hikmah, 2022)	1. Citra perusahaan 2. Citra produk 3. Citra pemakai (Arianty & Andira, 2021)	<i>Likert</i>
-------------	---	--	---------------

3.8 Metode Analisis Data

Dengan aplikasi SPSS Versi 25, penelitian yang diteliti dapat diolah dengan menggunakan berbagai macam metode, antara lain :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menekankan bagaimana responden dan perkiraan variabel yang diteliti harus dinyatakan dalam istilah hukum yang berlaku. Sugiyono (2018) Tabel berikut ini berisi prasyarat yang disarankan untuk analisis deskriptif:

Tabel 3.5 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Rentang Kategori Skor/ Skala Kategori	Nilai Tafsir
1	1,00 - 1,79	Sangat tidak baik/ sangat rendah
2	1,80 - 2,59	Tidak baik/ rendah
3	2,60 - 3,39	Cukup
4	3,40 - 4,19	Baik/ tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018: 202) mengatakan bahwa responden diminta untuk memberikan peringkat untuk setiap komponen pertanyaan atau pernyataan untuk menentukan keasliannya. Dengan membandingkan peringkat yang diberikan untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dengan peringkat keseluruhan, maka dapat diketahui masa berlaku instrumen tersebut. Skor total adalah jumlah poin untuk semua pernyataan dan pertanyaan yang digabungkan. Alat ukur dapat dianggap sah jika skor untuk setiap pertanyaan berhubungan erat dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya, 1%). Validitas menggambarkan sejauh mana alat pengukuran menangkap variasi asli di antara para peserta.

Dengan memeriksa total koefisien, koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, maka dapat dilakukan pengujian untuk menunjukkan validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk mendapatkan nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 *Perason Produk Momeni*

Sumber: (Anwar, 2019:96)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

Temuan dari pemeriksaan berikut ini harus dapat dibandingkan dengan apa yang ditemukan dari tabel r dalam bentuk derajat bebas ($n-2$). Setiap pertanyaan atau kalimat adalah benar jika angka r yang dihitung lebih tinggi daripada angka r dalam tabel pada alpha tertentu. Jika hal ini terjadi, maka angka r tersebut memiliki signifikansi yang berarti (Anwar, 2019).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Kestabilan evaluasi dari sebuah variabel yang akan diuji sebagai penilaian adalah reliabilitas. Ketika memilih jawaban pada kuesioner, jawaban tersebut dapat dianggap dapat dipercaya atau baik jika pilihannya sama atau konsisten dari satu pertanyaan ke pertanyaan lainnya (Sugiyono, 2018: 204).

Uji reliabilitas instrumen penelitian teknologi *Cronbach's Alpha*. Jika faktor perangkat reliabilitas *Alpha* instrumen lebih dari 0,6, maka dapat dikatakan dapat diandalkan. Jika instrumen dianggap tidak dapat dipercaya karena nilai *Alpha* kurang dari 0,6.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Metode tertentu dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan alat analisis statistik inferensial untuk mengevaluasi hipotesis sering kali didasarkan pada dugaan tertentu. Hal ini juga disebut sebagai membuat asumsi dan menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diuji dalam kenyataan atau tidak. Beberapa orang menganggap uji asumsi sebagai semacam uji pendahuluan atau serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi sebelum kita melakukan analisis yang akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang seharusnya diberikan (Sugiyono, 2018: 268).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki fungsi normal. Untuk menggunakan pendekatan ini, analisis grafis harus digunakan untuk menghasilkan grafik histogram dan normal P-P plot dari residual terstandarisasi regresi. uji statistik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov (KS)* dua sisi dengan dua ekor. Jika total estimasi *Asym sig. 2 tailed* melebihi 0,05, kondisi yang digunakan menunjukkan bahwa sistem beroperasi secara normal (Sugiyono, 2018: 271).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* mengukur apakah model regresi telah menetapkan bahwa variabel-variabel bebasnya selaras. Angka *tolerance* dan perlawanan angka *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat digunakan untuk menentukan multikolonieritas. Variabilitas variabel bebas yang telah dipilih sedemikian rupa sehingga tidak dibahas dari variabel bebas lainnya adalah bagaimana toleransi diukur. Nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 (*tolerance* 0,10) atau nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari atau sama dengan 10 (*VIF* > 10) biasanya dipakai sebagai angka keluar untuk mengidentifikasi terjadinya *problem multikolonieritas* (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* mencari ketidaksamaan model dan residual dari satu pengujian ke pengujian yang lain dalam model regresi. Pendekatan *Glejser*, yang merupakan cara membuat regresi antara jumlah total residual dengan variabel *independen*, digunakan untuk menguji adanya gejala *heteroskedastisitas*. Tidak ada

tanda-tanda heteroskedastisitas untuk jenis regresi ini asalkan variabel *independen* tidak signifikan mempengaruhi *absolut residual* ($= 0,05$). (Anwar, 2019).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Karena komponen tebakan dapat dikontrol (untuk menaikkan dan menurunkan temuan), penguji dapat mengaitkan lebih dari satu atau dua variabel *independen* dengan menggunakan analisis regresi *linier* berganda. Selain itu, jika terdapat setidaknya dua variabel *independen* secara keseluruhan, analisis regresi berganda dapat digunakan. Berikut ini adalah persamaan regresi untuk dua bentuk prediktif :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.3. Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen

a = Bilangan Konstanta

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Variasi Produk

X₃ = Citra Merek

e = *Standart error*

β₁ = Koefisien regresi kualitas produk

β₂ = Koefisien regresi variasi produk

β₃ = Koefisien regresi citra merek

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel *dependen*. Nol dan satu merupakan nilai koefisien determinasi. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu dan menyebabkan kenaikan nilai yang sama dengan pertumbuhan total variabel independen, maka regresi *linier* berganda dikatakan sama (Anwar, 2019).

3.9 Uji Hipotesis

Uji signifikansi pada dasarnya ialah apa yang terjadi ketika kesimpulan hipotesis statistik diajukan. Jumlah interval kepercayaan yang ditemukan atau diantisipasi selama penyelidikan generalisasi sampel penelitian ialah signifikansi. (Sugiyono & Susanto, 2019).

Cara untuk memutuskan apakah Anda setuju atau tidak setuju dengan hipotesis. Mengutip beberapa ambang batas penting dari para ahli yang serupa, seperti 5% atau 1%. Peneliti dapat berfokus pada hasil angka signifikan yang dihasilkan oleh SPSS setelah memutuskan tingkat signifikansi yang sesuai (Sugiyono & Susanto, 2019).

Patokan dalam menerima hipotesis apabila angka signifikan. tidak melebihi angka 0,05 maka Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan kebalikanya bahwa nilai signifikan, melebihi angka 0,05 maka Hipotesis (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak (Sugiyono & Susanto, 2019).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t mengevaluasi apakah variabel *independen* memiliki pengaruh secara *individual* terhadap variabel *dependen* yang diteliti (Priyanto, 2019). Uji statistik t

sering menampilkan kekuatan pengaruh masing-masing variabel *independen* atau penjelas terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel yang melakukan uji t, bagaimana dapat dibandingkan dengan angka statistik t melalui titik respon. Hipotesis lain, bahwa variabel *independen* akan dapat mempengaruhi variabel *dependen* secara sendiri-sendiri, dapat diterima apabila hasil statistik t hitung melampaui hasil nilai t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$).

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F sering kali mengidentifikasi setiap variabel *independen* atau bebas yang terdapat dalam versi yang sedang diuji yang secara simultan mempengaruhi variabel *dependen* atau terikat.

Statistik F dengan keadaan memilih pilihan dapat digunakan untuk meninjau hipotesis :

- a. Hipotesis (H_0) dapat ditolak dengan derajat kepercayaan 5% jika nilai F melampaui ambang batas 4. Dapat disimpulkan bahwa semua faktor *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan dan bersamaan.
- b. Penilaian terhadap nilai F yang diestimasi dalam kaitannya dengan angka F tabel. Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak jika hasil F hitung lebih tinggi dari tingkat nilai F tabel.